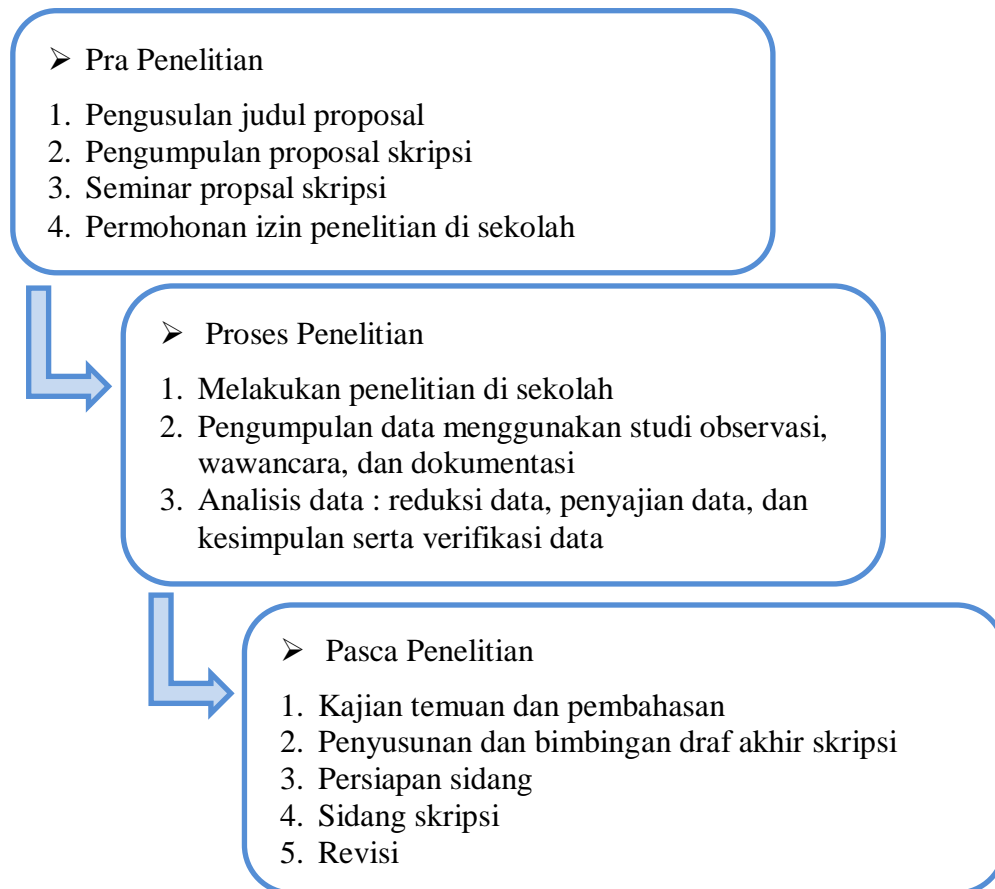


BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini di antaranya, menentukan jenis penelitian, metode penelitian, tempat dan partisipan, instrumen pengumpulan data, penentuan sampel dan analisis data. Kemudian, dalam melaksanakan penelitian, perlu adanya langkah yang tepat untuk mendapatkan hasil yang tepat dalam penelitian ini. Penelitian ini juga membutuhkan orang lain sebagai subjek penelitian. Terakhir, Peneliti ini akan mampu menjelaskan temuan-temuan dalam setiap kejadiannya.

Sebelum menyusun penelitian, peneliti menyusun tahap-tahap penelitian agar dapat menghasilkan desain penelitian yang sesuai dan mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan saat penelitian berlangsung. Oleh karena itu, peneliti merancang tahap-tahap penelitian yang dapat dilihat pada gambar 3.1 sebagai berikut :



Gambar 3.1 Tahap-tahap penelitian

Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif. Peneliti menganalisis setiap para subjek penelitian yang ada di dalam kelas pembelajaran PAI yang menggunakan media pembelajaran film, seperti segala perilaku dan tindakan yang terjadi dalam pembelajaran. Menurut Moleong (2012, hlm. 6) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara apa adanya, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Peneliti mendeskripsikan gambaran pada kajian masalah pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran film PAI yang akan dibahas secara sistematis dan apanya adanya. Maka dari itu, peneliti menggunakan metode deskriptif. Metode ini merupakan metode yang meneliti tentang status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa kini. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan tentang gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 2014, hlm. 63).

3.2 Tempat dan Partisipan Penelitian

Peneliti memilih SMA Negeri 6 Kota Bandung sebagai lokasi penelitian oleh peneliti. Adapun alasan pemilihan lokasi ini dikarenakan sarana kelas yang cukup lengkap di sekolah tersebut. Sarana yang lengkap seperti proyektor dan speaker serta layar proyektor yang dapat membantu guru dalam pemakaian media film sebagai media pembelajaran. Selain itu, lokasi tersebut juga merupakan lokasi Praktikan PPLSP peneliti. Kondisi inilah yang dapat memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian di sekolah tersebut. Oleh karena itu, peneliti memilih SMA Negeri 6 Kota Bandung sebagai tempat penelitian.

SMA Negeri 6 Kota Bandung beralamat di jalan Pasir Kaliki No. 51, Arjuna, Kecamatan Cicendo, Kota Bandung. Peta lokasi SMA Negeri 6 Kota Bandung dapat dilihat pada gambar 3.2 sebagai berikut :



Gambar 3.2 Peta Lokasi SMA Negeri 6 Bandung

Partisipan penelitian merupakan sumber yang dapat memberi informasi atau disebut dengan istilah informan. Adapun yang menjadi partisipan dalam penelitian ini, yaitu guru dan siswa.

3.3 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau langkah yang ditempuh dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab masalah penelitian. Teknik pengumpulan ini dilakukan dengan tiga cara, yaitu :

3.3.1 Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan suatu alat atau fasilitas yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data agar penelitian lebih muda dan hasilnya lebih baik, sehingga mudah diolah. Salah satu ciri metode kualitatif ialah peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data penelitian. Contoh instrumen penelitiannya ialah angket, pedoman wawancara, pedoman observasi dan sebagainya (Arikunto, 2009).

Metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif juga dikelompokkan menjadi dua jenis cara, yaitu cara yang sifatnya interaktif dan noninteraktif. Metode interaktif meliputi wawancara dan observasi. Sedangkan metode noninteraktif meliputi observasi, kuisisioner, dokumentasi, dan partisipan.

Kemudian instrumen penelitian juga dibagi kedalam empat teknik, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan atau triangulasi. Pada teknik triangulasi terdapat triangulasi sumber dan triangulasi pengumpulan data dan waktu (Sugiyono, 2016; Sutopo, 2006).

Penelitian ini menggunakan triangulasi data dalam menganalisis data. Triangulasi data digunakan untuk menguji konsistensi data penelitian agar data kredibel dan valid. Ada empat macam triangulasi data dalam penelitian, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi peneliti, dan triangulasi teoritik. Sedangkan, Peneliti menggunakan dua macam triangulasi, yaitu triangulasi metode/teknik dan triangulasi sumber (Gunawan, 2014, hlm. 218-219).

Pada triangulasi teknik, peneliti menguji konsistensi data kepada sumber yang sama, namun dengan menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya, hasil data wawancara terkait perencanaan media dan minat siswa akan dicocokkan dengan hasil data observasi dan dokumentasi. Sedangkan pada triangulasi sumber tetap memakai teknik yang sama. Triangulasi teknik menggunakan teknik dokumentasi, observasi, dan wawancara. Triangulasi sumber menggunakan dua sumber, yaitu guru dan siswa.

Kemudian, peneliti menguji konsistensi data dengan cara melakukan pengecekan ulang antara data dengan teknik dokumentasi, wawancara dan observasi. Peneliti melakukan wawancara kepada guru dan siswa. Peneliti mencocokkan dengan data berupa hasil observasi dan dokumentasi.

3.3.2 Teknik dan Tahapan Pengumpulan Data

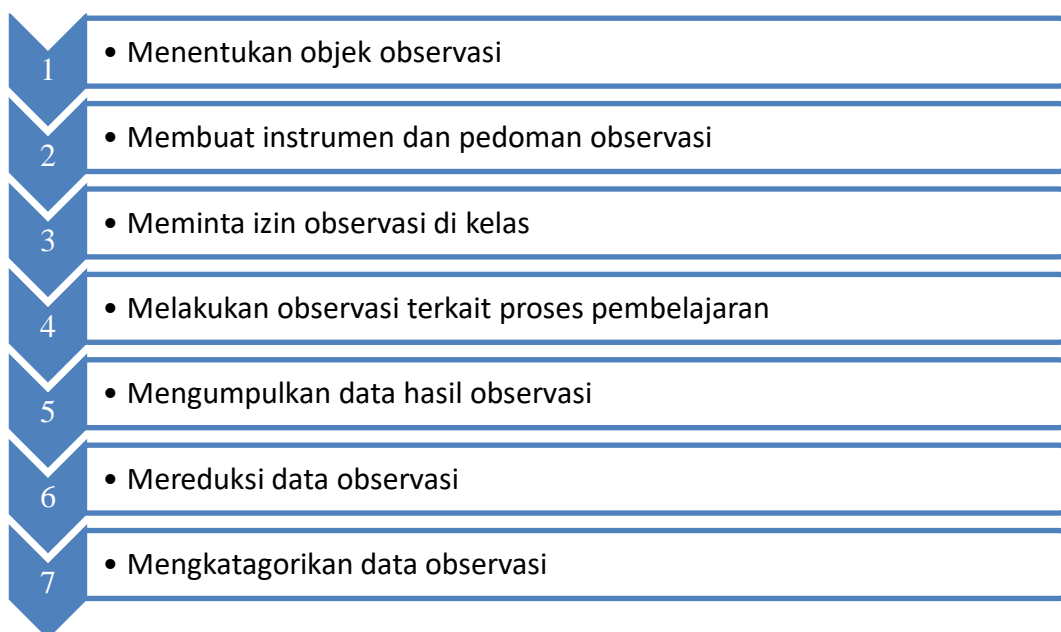
Teknik pengumpulan data merupakan cara atau langkah yang harus dilakukan dalam mengumpulkan data penelitian yang dibutuhkan untuk menjawab segala permasalahan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan beberapa cara, yaitu:

3.3.2.1 Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data penelitian. Teknik observasi dilakukan melalui pengamatan, dengan melakukan catatan terhadap keadaan atau objek sarasaran penelitian (Fathoni, 2011, hlm. 104). Obsevasi juga bisa dikatakan sebagai alat pengumpulan data yang dilakukan

dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis hal-hal yang akan diselidiki (Narbuko & Achmadi, 2009, hlm. 70).

Dalam observasi ini, lebih banyak menggunakan pancaindera penglihatan, yaitu mata. Untuk memaksimalkan hasil observasi, biasanya peneliti akan menggunakan alat bantu yang sesuai dengan kondisi lapangan. Salah satu alat bantu ialah buku catatan dan *check list* berisi objek yang akan diamati (Sukardi, 2012, hlm. 78). Observasi yang dilakukan oleh peneliti ialah dengan melihat proses pembelajaran PAI dan penggunaan media film serta minat siswa terhadap media pembelajaran film. Adapun Langkah-langkah praktis observasi di SMA Negeri 6 Bandung dapat dilihat pada gambar 3.3 sebagai berikut:



Gambar 3.3 Langkah praktis wawancara

3.3.2.2 Wawancara

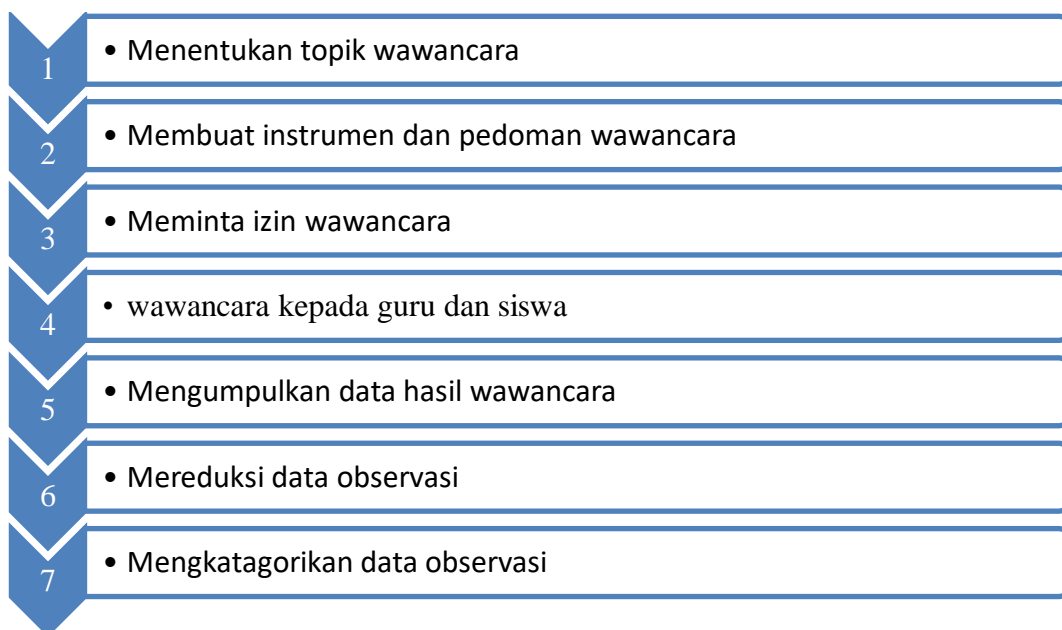
Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab secara lisan yang berlangsung satu arah (Fathoni, 2011, hlm 105). Pada teknik ini peneliti berhadapan langsung dengan dengan responden atau subjek yang diteliti. Peneliti memberikan pertanyaan atau menanyakan sesuatu terkait penelitian. Hasil wawancara dicatat sebagai informasi penting dalam penelitian (Sukardi, 2012, hlm. 79).

Pengunaan metode ini didasarkan atas dua hal. pertama, dengan wawancara, peneliti dapat menggali informasi yang diketahui dan dialami subjek

yang diteliti. Kemudian, informan bisa memberi informasi yang mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang, dan masa mendatang (Patilima, 2011, hlm. 68).

Menurut Fathoni (2011, hlm. 105-106) bahwa hal-hal yang perlu diperhatikan dalam wawancara, yaitu menjalani hubungan baik dengan yang akan diwawancarai serta menjelaskan maksud dari wawancara yang akan dilakukan dengan harapan dapat mengungkapkan sebanyak mungkin data yang ingin digali. Kemudian menyampaikan pernyataan yang tercantum dalam kuesioner yang disusun secara sistematis, Terakhir mencatat semua jawaban lisan yang diberikan oleh responden secara teliti, efisien, dan efektif dengan memperhatikan maksud yang tersirat pada jawaban responden.

Peneliti melakukan wawancara secara terstruktur dengan mempersiapkan pedoman wawancara. Peneliti melakukan wawancara kepada guru dan siswa SMA Negeri 6 Bandung. Adapun langkah-langkah praktis wawancara di SMA Negeri 6 Bandung dapat dilihat pada gambar 3.4 sebagai berikut:



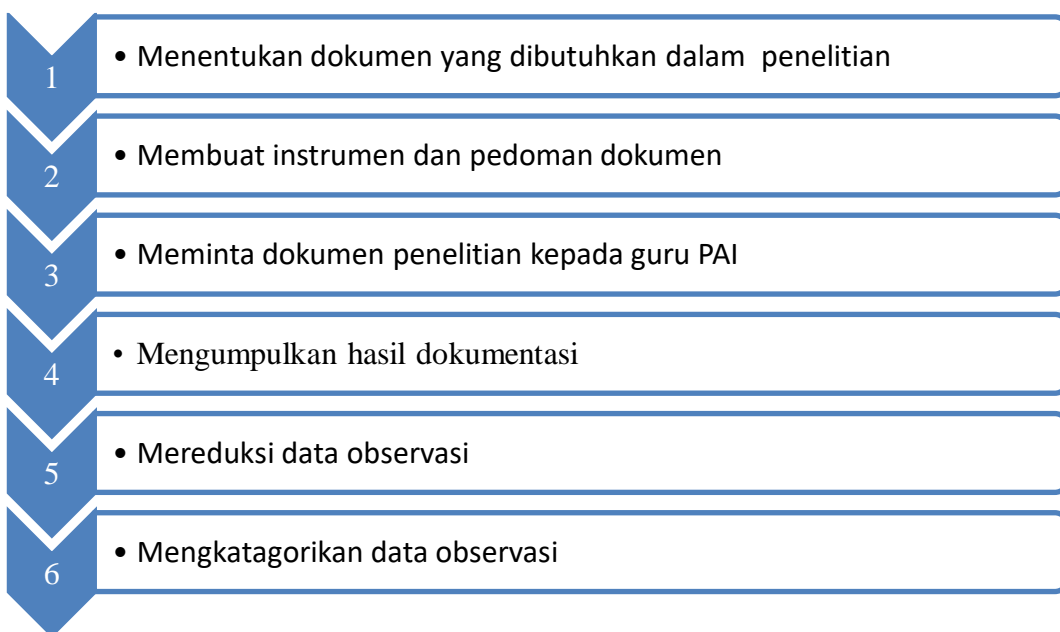
Gambar 3.4 Langkah praktis observasi

3.3.2.3 Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang telah terjadi. Studi dokumentasi ini juga berfungsi sebagai validasi terhadap hasil penelitian dari teknik lainnya.

Teknik atau studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan perisitwa atau arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil-dalil atau hukum-hukum dan lain-lain berhubungan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian kualitatif taknik pengumpulan data yang utama karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori, atau hukum-hukum, baik mendukung maupun menolak hipotesis tersebut (Sugiyono, 2016, hlm. 329; A. M. Yusuf, 2014).

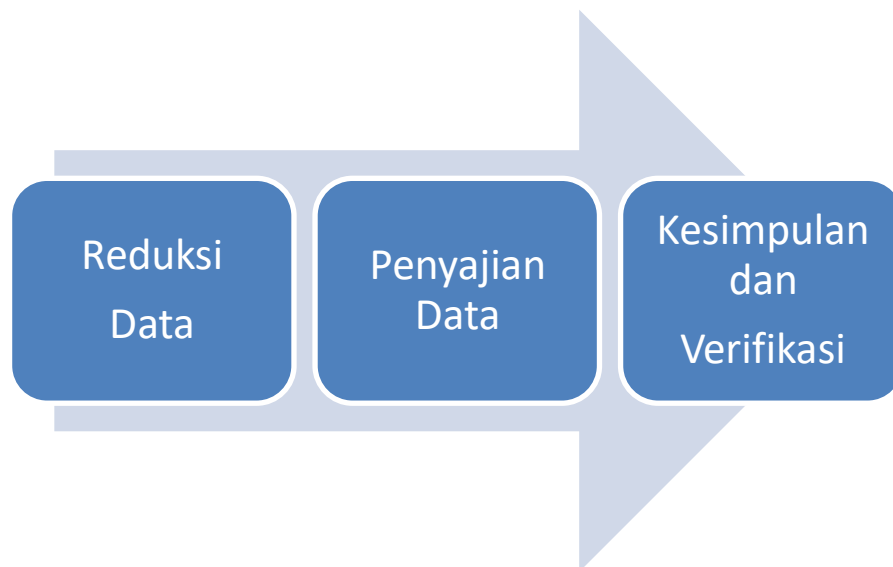
Dalam penelitian ini, peneliti memerlukan dokumen berupa Profil SMA Negeri 6 Bandung, rencana pelaksanaan belajar (RPP), silabus mata pelajaran PAI, dan bahan ajar pembelajaran. Adapun langkah-langkah praktis dokumentasi di SMA Negeri 6 Bandung dapat dilihat pada gambar 3.5 sebagai berikut:



Gambar 3.5 Langkah praktis dokumentasi

3.4 Analisis Data

Miles dan Huberman mengemukakan (Sugiyono, 2016, hlm. 337) bahwa aktivitas dalam menganalisis data kualitatif harus dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara sinambung sampai analisis tersebut selesai. Adapun langkah aktivitas dalam menganalisis data dapat dilihat pada gambar 3.6 sebagai berikut:



Gambar 3.6 Analisis data

3.4.1 Reduksi Data

Reduksi data berarti peneliti merangkum, mengambil data yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya. Data yang telah terkumpul dan diperoleh dari lapangan, kemudian dirangkum dan disusun secara sistematis dalam bentuk uraian agar mudah dipahami. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2016, hlm. 338).

Pada penelitian ini, peneliti melakukan analisis data mulai sebelum lapangan, analisis dilakukan terhadap data hasil studi pra penelitian yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Kemudian analisis data selama di lapangan dilakukan secara berkelanjutan, peneliti menggunakan data-data yang relevan dan membuang data yang tidak relevan. Analisis pada saat pengumpulan data di lapangan dilakukan selama masa pengumpulan data secara terus-menerus. Adapun setelah pengumpulan data, analisis dilakukan terhadap seluruh data yang

Afkarul Azmi, 2020

PEMANFAATAN FILM SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 6 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data. Display data atas keseluruhan data dilakukan dalam bentuk gambar, table, bagan, dan uraian naratif yang mendeskripsikan hasil dari pemanfaatan media film dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 6 Bandung.

3.4.2 Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya ialah menampilkan atau menyajikan data penelitian. Untuk mempermudah dalam membaca data yang diperoleh dan melihat gambaran penelitian secara keseluruhan, maka data yang telah direduksi tersebut disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan deskripsi yang menyeluruh pada setiap aspek yang diteliti. Sugiyono (2016, hlm. 341) mengatakan bahwa dengan mendisplay data, maka akan memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja penelitian berdasarkan data yang diperoleh.

Berdasarkan penjelasan diatas, ketiga hal tersebut merupakan upaya yang terus berlanjut, berulang, dan terus-menerus pada saat sebelum, proses, dan sesudah pengumpulan data. Kemudian untuk mempermudah analisis data, maka diperlukan pengelompokan data berdasarkan kode-kode tertentu. Peneliti mengelompokkan pengkodean ke dalam dua bagian. Pertama, pengkodean dalam rumusan masalah. Kedua, pengkodean dalam proses penyajian data. Dalam rumusan masalah, pengkodean dilakukan berdasarkan pokok masalah dan aspek sub-bahasannya. Sedangkan dalam proses penyajian data, pengkodean dilakukan berdasarkan sumber dan teknik data serta triangulasi data tersebut dikumpulkan. Untuk lebih jelasnya pemaparan kode-kode tersebut dapat dilihat pada tabel 3.1 hingga tabel 3.5 berikut:

1. Kode Rumusan Masalah dan Sub-Bahasan

KODE	POKOK PERMASALAHAN	ASPEK	KODE DATA
PerP	Perencanaan pembelajaran dengan memanfaatkan film dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 6 Bandung	Sarana dan prasana media	SP
		Perencanaan pembelajaran pemilihan media film	PP PM
ProP	Proses kegiatan pembelajaran PAI dengan menggunakan media film di SMA Negeri 6 Bandung	Kegiatan Awal	KA
		Kegiatan Inti	KI
		Kegiatan Penutup	KP
MinP	Minat peserta didik terhadap media film dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 6 Bandung	Minat Siswa	MS
ManP	Hasil Penggunaan media film dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 6 Bandung	Hasil Media	HM
		kendala atau kekurangan	KK

Tabel 3.1
Pengkodean rumusan masalah dan sub-bahasan

2. Kode Wawancara Responden dan Informan

NO	NAMA INFORMAN	STATUS INFORMAN	KODE DATA
1	Ruhyat, S.Pd.I	Guru PAI	WGP
2	Teli, Kavita, Ayu, Leni, & Dita	Kelompok Siswa	WKS
3	Roshtina	Siswa 1	WS.1
4	Oka	Siswa 2	WS.2
5	Aditya	Siswa 3	WS.3
6	Rahmawati	Siswa 4	WS.4
7	Yunisa	Siswa 5	WS.5
8	Adrian	Siswa 6	WS.6
9	Firman	Siswa 7	WS.7
10	Erlangga	Siswa 8	WS.8
11	Agung	Siswa 9	WS.9

Tabel 3.2
Proses penyajian data wawancara

3. Kode Observasi

NO	JENIS OBSERVASI	KODE DATA
1	Observasi sarana dan prasarana	OSP
2	Observasi pembelajaran 1	OP.1
3	Observasi pembelajaran 2	OP.2

Tabel 3.3
Proses penyajian data observasi

4. Kode Studi Dokumentasi

NO	JENIS DOKUMENTASI	KODE DATA
1	Silabus Mata Pelajaran PAI	Dok.1
2	Buku Ajar PAI	Dok.2
3	RPP PAI	Dok.3
4	Media Film	Dok.4

Tabel 3.4
Proses penyajian data dokumentasi

5. Kode Triangulasi Data

KODE	POKOK PERMASALAHAN	Teknik	Sumber Data
PerP	Perencanaan pembelajaran dengan memanfaatkan film dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 6 Bandung	Wawancara	WGP
		Observasi	OSP
		Dokumentasi	Dok.1.2.3
ProP	Proses kegiatan pembelajaran PAI dengan menggunakan media film di SMA Negeri 6 Bandung	Wawancara	WGP, WSK, WS.1.2.3.4.5.6.7.8.9
		Observasi	OK.1.2
		Dokumentasi	Dok.3.4
MinP	Minat peserta didik terhadap media film dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 6 Bandung	Wawancara	WGP, WSK, WS.1.2.3.4.5.6.7.8.9
		Observasi	OK.1.2
ManP	Manfaat dan kendala terhadap media film dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 6 Bandung	Wawancara	WGP, WSK, WS.1.2.3.4.5.6.7.8.9
		Observasi	OK.1.2

Tabel 3.5
Triangulasi data teknik dan sumber

3.4.3 Kesimpulan dan Verifikasi

Dalam penelitian ini, setelah melakukan reduksi dan display data, peneliti menarik kesimpulan data setiap sub-masalah dalam penelitian. Yusuf (2014, hlm. 409) menjelaskan bahwa antara reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan merupakan segitiga yang berhubungan. Selanjutnya, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awalan dan didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsistensi data yang

terkumpul, maka kesimpulan yang dipaparkan merupakan kesimpulan yang kredibel.

3.5 Definisi Operasional

Pemberian definisi operasional berperan dalam menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini. Definisi operasional yang perlu dijelaskan, yaitu:

1. Film adalah suatu bentuk komunikasi massa elektronik yang berupa media audio visual yang mampu menampilkan kata-kata, bunyi, citra, dan kombinasinya. Film juga berfungsi sebagai alat komunikasi dalam pendidikan (Handi & Oktavianus, 2015) Dalam penelitian ini, film yang digunakan dalam pembelajaran PAI ialah film yang berjudul “Kedatangan Nabi ke Madinah” dan “Khalid bin Walid: Perang Yamāmah.”
2. Pendidikan agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan ditetapkan. Pendidikan Agama Islam itu secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Qur’an dan Al-Hadist, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah (Majid, 2004, hlm. 131). Sedangkan Chabib Thoha dan Abdul Mu’thi mengatakan bahwa pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain. Dalam penelitian ini, PAI yang dimaksud ialah mata pelajaran PAI di SMA Negeri 6 Bandung mengenai materi tentang beriman kepada Rasul-Rasul Allah.